

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kuantitatif karena jenis dari penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu variabel ini menelaah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017) strategi asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini menguji pengaruh koneksi politik, keragaman gender, dan karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) pengertian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian atau disebut sebagai populasi target (Sugiyono, 2017).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 dengan jumlah sebanyak 35 perusahaan, yang didapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono, (2017). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive method sampling*. *Purposive method sampling* yaitu penentuan sampel dengan mengambil data – data tertentu yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah diaudit dari tahun 2016 – 2020 berdasarkan kriteria sampel.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit dari tahun 2016 – 2020.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016 – 2020.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

**Tabel 3.1**  
**Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Total perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020.	35
2.	Tidak berakhir pada periode 31 Desember 2016 - 2020.	7
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian antara tahun 2016 – 2020.	10
4.	Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	0
Jumlah Sampel		18
Tahun Pengamatan		5
Total Sampel Penelitian		90

*Sumber : Data diolah*

Berdasarkan proses pengambilan sampel tersebut, maka diperoleh hasil 18 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 18 perusahaan tersebut disajikan dalam tabel sampel penelitian 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.
11	SKLT	Sekar Laut Tbk.
12	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
17	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
18	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

### 3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data

Definisi data menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut KBBI, Data primer merupakan data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, dan buku – buku sebagai teori (Sujarweni, 2014). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi ke perpustakaan *online*, observasi tidak langsung ke situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta melalui web lain yang dapat mendukung penelitian ini.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memuat transaksi-transaksi keuangan dalam perusahaan.

## 3.4 Operasional Variabel

### 3.4.1 Identifikasi Variabel – Variabel Penelitian

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa variabel penelitian merupakan seluruh hal yang memiliki bentuk berbagai macam yang ditentukan oleh penulis untuk dipahami lalu kemudian dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan agar pengukuran suatu variabel konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan sumber data (responden) yang lainnya, dan juga untuk menentukan jenis, indikator dan juga skala pengukuran variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (*independent*), dan satu variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah koneksi politik, keragaman gender, dan karakter eksekutif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

#### 4.4.1.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas yaitu koneksi politik (KP), keragaman gender (KG), dan karakter eksekutif (KE).

##### a. Koneksi Politik (KP)

Perusahaan didefinisikan memiliki *political connection* apabila salah satu dari pemilik perusahaan, dewan direksi atau dewan komisaris pernah menjabat

atau sedang menjadi pejabat pemerintah, pejabat militer, atau anggota parlemen selama periode penelitian. Menurut Kadek & Utari (2017), pengukuran koneksi politik dilakukan dengan menggunakan *Variabel Dummy*, diberi nilai 1 untuk perusahaan yang memenuhi salah satu kriteria koneksi politik dan 0 jika tidak. Kriteria koneksi politik dalam penelitian ini yaitu:

1. Dewan direksi atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai politisi
2. Dewan direksi atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai pejabat pemerintah.
3. Dewan direksi atau dewan komisaris rangkap jabatan sebagai pejabat militer.
4. Dewan direksi atau dewan komisaris merupakan mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer.
5. Pemilik perusahaan atau pemegang saham merupakan politisi/ pejabat pemerintah/ pejabat militer/ mantan pejabat pemerintah/ mantan pejabat militer.

**b. Keragaman Gender (KG)**

Menurut Amri (2017), *gender diversity* merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak. Bentuk pengukurannya adalah variabel dummy keberadaan direksi wanita pada dewan direksi yang menunjukkan *board gender diversity* perusahaan pada tahun  $t$  yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan 0 jika tidak dalam (Putra et al., 2018).

**c. Karakter Eksekutif (KE)**

Handayani et al. (2015) dalam Gartika & Wijaya (2018) mengatakan bahwa karakter eksekutif dibedakan menjadi dua yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Bagi eksekutif yang bersifat *risk taker* cenderung berani dalam mengambil keputusan meskipun keputusan tersebut memiliki risiko yang sangat tinggi.

Untuk mengetahui apakah karakter eksekutif memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* diprosikan dengan risiko perusahaan. *Corporate risk* mencerminkan penyimpangan atau deviasi standar dari *earning* baik

penyimpangan itu bersifat kurang dari yang direncanakan atau mungkin lebih dari yang direncanakan. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini mengindikasikan karakter eksekutif apakah termasuk *risk taker* atau *risk averse*. Menurut Paligrova (2010) untuk mengukur risiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total aset perusahaan dalam (Kartana & Wulandari, 2018).

Adapun rumus risiko perusahaan yang digunakan adalah:

$$RISK = \frac{EBITDA}{TOTAL ASSET}$$

#### 4.4.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen/Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

*Tax avoidance* merupakan usaha untuk meringankan pembayaran pajak dengan tidak melanggar undang – undang menurut Mardiasmo (2018) dalam (Utomo 2021). Proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)* digunakan untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak perusahaan (Chen, Chen, Cheng, & Shevlin, 2010), Tingkat penghindaran pajak yang rendah dapat digambarkan dengan nilai CETR yang tinggi sebaliknya tingkat penghindaran pajak yang tinggi ditunjukkan dengan nilai CETR yang rendah. Tarif pajak penghasilan untuk badan adalah sebesar 25% maka apabila persentase CETR mendekati 25% maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin rendah (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). *Tax Avoidance* dihitung dengan rumus *Cash Effective Tax Rate (CETR)* perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut :

$$CETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 3.4.2 Operasional Variabel Penelitian

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
Tax Avoidance (CETR)	<p>penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak kena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-undang pajak menurut Kurniasih dan Sari dalam (Hidayat, 2018).</p> <p>Penghindaran pajak pada penelitian ini dihitung dengan CETR, rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak (Hidayat, 2018)</p>	$CETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan / laba sebelum pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio
Koneksi Politik (KP)	<p>Koneksi politik bertujuan mengakomodasi kepentingan perusahaan termasuk di dalamnya kepentingan perpajakan.</p> <p>Koneksi politik diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana 0 (nol) menyatakan tidak ada koneksi</p>	<p>Terdapat koneksi politik pada tahun <math>t = 1</math>, dan tidak terdapat koneksi</p>	Nominal

	politik melalui direksi perusahaan dan 1 (satu) menyatakan adanya koneksi politik melalui direksi dan dewan komisaris (Butje & Tjondro, 2014) dalam (Fajri, 2019).	politik pada tahun $t = 0$	
Keragaman Gender (KG)	Menurut Anggraeni et al. (2014) <i>Gender Diversity</i> menggambarkan persebaran laki-laki dan wanita yang menempati posisi anggota dewan dalam (Fathonah et al., 2019). Menurut Amri (2017), <i>gender diversity</i> merupakan komposisi gender yang terdiversifikasi atau setidaknya memiliki satu direksi wanita akan semakin melakukan efisiensi melalui tindakan penghindaran pajak. Bentuk pengukurannya adalah variabel dummy keberadaan direksi wanita pada dewan direksi yang menunjukkan <i>board gender diversity</i> perusahaan pada tahun $t$ yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan 0 jika tidak (Putra et al., 2018).	Diberi nilai 1 jika terdapat wanita dalam dewan direksi atau komisaris, dan diberi nilai 0 jika tidak	Nominal
Karakter Eksekutif (KE)	Menurut Paligrova (2010) untuk mengukur risiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA ( <i>Earning Before Income Tax, Depreciation, and Amortization</i> ) dibagi dengan total aset perusahaan dalam (Kartana & Wulandari, 2018).	$RISK = \frac{EBITDA}{TOTAL\ ASET}$	Rasio

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Analisis ini diolah menggunakan *Eviews*. Menurut Ghozali (2018:296), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada Analisis Regresi Linear Berganda. Setidaknya ada empat Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik harus berdistribusi normal. Dalam uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistik *Jarque-Bera (J-B Test)* sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  (lebih besar 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  (kurang dari 0,05), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

##### 3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear

antar variabel independen dalam model regresi Wiyono, (2011). Model pengujian dengan melihat nilai *inflation factor (VIF)*. Jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya. Dan jika VIF lebih kecil dari 5, maka variabel tersebut tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara *residual* satu observasi dengan *residual* lainnya. Uji *Durbin-watson (DW)* merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Selain menggunakan DW dapat pula menggunakan uji *Breush Godfrey*, dapat dilihat pada nilai *Obs\* R-squared*. Nilai probabilitas  $> 0,05$  mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi (Sugiyono, 2017). Karena model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokadastisitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi Wiyono (2011).

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H1 : Ada gejala heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut Winarno, (2017):

1. Jika probabilitas pada *Obs\* R-squared*  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas.
2. Jika probabilitas pada *Obs\*R-squared*  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti ada gejala heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model data panel, terdapat tiga teknik pendekatan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

### 3.5.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

*Common Effect Model* merupakan teknik sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Pendekatan yang sering di pakai adalah metode OLS. Metode *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

### 3.5.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3.5.2.3 *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel *dummy*, sehingga model ini mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variabel* akan mengurangi derajat bebas yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga mempunyai hubungan antar waktu dan antar individu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan *intersep* yang merupakan variabel *random*.

### 3.5.3 Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE, atau RE) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test*.

#### 3.5.3.1 Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common effect Model (CEM)* yang lebih tepat digunakan dalam melakukan estimasi data panel (Winarno, 2011). Adapun kriteria uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas *Cross-section F* dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1 Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- 2 Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Maka hipotesis dari Uji *Chow* yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

#### 3.5.3.2 Uji Hausman

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan model *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* yang lebih tepat digunakan dalam melakukan estimasi data panel (Winarno, 2011). Adapun kriteria pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya. Adapun untuk kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Adapun hipotesis dari Uji *Hausman* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model (REM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

### 3.5.3.3 Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* merupakan uji yang digunakan untuk memilih model antara *Random Effect Model (REM)* atau *Common Effect Model (CEM)* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel (Winarno, 2011). Adapun untuk kriteria uji LM didasarkan dengan melihat nilai probabilitas Breusch – Pagan. Adapun untuk kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

Adapun hipotesis dari Uji *Langrange Multiplier (LM)* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$  : *Random Effect Model (REM)*

### 3.5.4 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu, agar

model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{KP} + \beta_2 \text{KG} + \beta_3 \text{KE}$$

Keterangan :

CETR = *Tax Avoidance*

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi Koneksi Politik

KP = Koneksi Politik

$\beta_2$  = Koefisien regresi Keragaman Gender

KG = Keragaman Gender

$\beta_3$  = Koefisien regresi Karakter Eksekutif

KE = Karakter Eksekutif

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Cara melakukan uji t bisa dengan membandingkan nilai statistik t dan titik kritis menurut tabel. Uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yaitu ( $\alpha$ ) 0,05. Ketentuan kriteria pengujian ini adalah:

1. Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H1, H2, dan H3 diterima, artinya variabel koneksi politik, keragaman gender, dan karakter eksekutif secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Jika nilai probabilitas > 0,05 maka H1, H2, dan H3 ditolak, artinya variabel koneksi politik, keragaman gender, dan karakter eksekutif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### 3.5.6 Analisis Regresi

#### 3.5.6.1 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Menurut Kuncoro (2009), koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Model *Summary* yang dapat diketahui dari *adjusted R<sup>2</sup>*.

- 1) Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang terbatas.
- 2) Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.